

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI KERJA GURU DI SMPN 3 TARUTUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Grace Sirait

Prodi Manajemen Pendidikan Kristen

Fakultas Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung

Email: graceyalesirait@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif inferensial. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 3 Tarutung sebanyak 37 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sebanyak 27 item untuk variabel X dan 18 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan data berikut ini: 1) uji korelasi diperoleh nilai $r_{xy}=0,679$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,274, sehingga $r_{hitung}=0,679 > r_{tabel}=0,274$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMPN 3 Tarutung, 2) uji signifikan hubungan (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,466 > 1,689$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, 3) uji pengaruh variabel (r^2) diperoleh nilai $r^2=0,445$ dari nilai uji pengaruh variabel (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung adalah 46,1%, 4) analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 15,927 + 0,588X$ menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 15,92 maka untuk setiap penambahan variabel X sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y sebesar 0,58, 5) uji hipotesa diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk sikap dan perilaku. Sesuai cita-cita leluhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pencapaian tujuan tersebut, guru atau tenaga pendidik memegang peranan yang sangat strategis. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik. Peran guru mencakup berbagai aspek, seperti menanamkan nilai religius dan moral dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang menjadikan peserta didik berilmu dan cakap; mendorong kreativitas dan kemandirian melalui pembelajaran yang inovatif; serta menanamkan nilai demokratis dan tanggung jawab sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UU sangat bergantung pada kualitas dan peran guru dalam melaksanakan proses pendidikan secara menyeluruh.

Dengan menganalisis data observasi dan teori yang relevan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kajian Pustaka

Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah dorongan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, yang mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, disiplin, dan kreatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini mencakup kehendak, kebutuhan, semangat, serta energi psikologis yang mendorong guru untuk mengajar dengan baik, meningkatkan kompetensinya, dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi kerja guru muncul dari berbagai faktor, seperti kebutuhan pribadi, kepuasan kerja, pengakuan, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta kesempatan untuk berkembang secara profesional. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan sikap antusias, kreatif, bertanggung

jawab, dan berkomitmen dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya, guru yang motivasinya rendah cenderung bekerja secara rutinitas, kurang inovatif, dan berdampak pada menurunnya kualitas proses pendidikan.

Pengertian Motivasi Kerja Guru

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut “*motivation*”. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan motif pada individu atau kelompok agar bertindak.¹ Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. “*The process by which behavior is energized and directed*” (suatu proses dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan) para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan). Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatar belakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu.² Motivasi kerja seorang guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilakunya dapat diarahkan untuk mencapai upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai berpengaruh dengan proses pemenuhan kebutuhan manusia.³ Motivasi kerja guru adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya, karena

¹ Astriana. Elia Fikri, (2020), *Motivasi Kerja Guru Dan Sikap/Sifat Guru*, Jakarta:Deepublish, hlm1

² Astriana. Elia Fikri,(2020),*Motivasi Kerja Guru Dan Sikap/Sifat Guru*, Jakarta: Deepublish, hlm 3

³ Amalda. Nastiti, (2018),“*Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan,Vol.6 No.1, hlm 14.

motivasi kerja guru sangat bermanfaat sebagai pendorong bagi seseorang agar berusaha mencapai kinerja sesuai tugas yang diberikan.⁴

Ciri - Ciri Motivasi Kerja Guru

Ciri-ciri motivasi kerja guru tampak melalui: (1). Tanggung jawab dalam melakukan kerja guru yang memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari tanggung jawabnya dalam melakukan pekerjaan. Guru akan menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Guru akan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku, (2). Prestasi yang diperoleh guru memperlihatkan bahwa guru tersebut memiliki motivasi kerja yang tinggi, prestasi tersebut dapat berupa penghargaan dari kepala sekolah, lembaga pendidikan, maupun karya yang diciptakan. dan (3). Pengembangan diri guru dalam menjalankan profesinya sangat perlu untuk melakukan pengembangan diri keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan menunjukkan bahwa guru memiliki antusias sehingga tercipta motivasi kerja yang tinggi, dan (4). Kemandirian dalam bertindak seseorang yang sudah masuk dalam usia produktif tentu memiliki sikap mandiri dalam bertindak kemandirian ini tercermin pada sikap guru yang selalu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya meskipun tidak diperintah. Guru secara sadar akan mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya.⁵

Tugas Guru di Sekolah

Tugas guru di sekolah adalah (1). sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan, (2). sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian dan, (3). sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait dalam upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.⁶ Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator ini guru

⁴ Fredianto. Didik, (2016), "*Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Disiplin Dengan Kinerja Guru Di SD*", Jurnal Pendidikan, Vol.10, No.4, hlm 359

⁵ Hamzah, (2018), "*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Di SMA Hasanuddin Lagoa Jakarta Utama*", Jurnal Ekonomi, Bisnis&Entrepreneurship, Vol.5, No.2, hlm33

⁶ Hazmi. Nahdatul, (2019), "*Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*", Jurnal JOEAI ,Vol.2, No.1, hlm 59.

memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator, lecturer/pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.⁷

Indikator Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli mengenai motivasi kerja, kesimpulannya adalah penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai dasar pengukuran motivasi kerja guru. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pendapat Djamarah, Oemar Hamalik, serta Uno, H. B. yang menyatakan bahwa motivasi kerja pada dasarnya bersumber dari dua arah utama, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan dorongan yang berasal dari luar individu. Motivasi intrinsik mencerminkan kesadaran, minat, tanggung jawab, kepuasan kerja, semangat, serta kebutuhan guru untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikan potensi profesionalnya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mencerminkan pengaruh faktor eksternal seperti penghargaan, insentif, hubungan kerja, kondisi lingkungan sekolah, serta dorongan dari atasan. Kedua indikator ini dipandang relevan dan komprehensif karena mampu menggambarkan motivasi kerja guru secara menyeluruh, baik dari aspek internal maupun eksternal, sehingga motivasi kerja guru yang bersifat abstrak dapat diukur dan diamati secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan konteks penelitian pendidikan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan adalah cara atau pola perilaku seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi orang lain (bawahan, anggota tim, atau kelompok) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Setiap pemimpin memiliki cara berbeda dalam mengambil keputusan, memberi arahan, serta menjalin hubungan dengan bawahannya. Cara inilah yang disebut dengan gaya kepemimpinan. Menurut Rosyadi dan Rukmana, gaya kepemimpinan merupakan kemampuan (seni) pemimpin atau kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain berupa perilaku baik secara perorangan maupun kelompok dalam mengikuti kehendaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dapat dipahami bahwa, kepemimpinan tersebut muncul bersamaan dalam

⁷ Darmadi. Hamid, (2015), “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional” jurnal Edukasi, Vo 13, No 2, hlm 166.

peranannya sebagai kepala sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa, keberhasilan sekolah mencapai tujuannya, sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin.⁸

Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

Berikut ada beberapa fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah menerapkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya, dapat diciptakan semangat bersama di antara mereka, yaitu guru, staf, dan para siswa.
2. Memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf dan siswa dalam rangka memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing .
3. Bertanggung jawab memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana peralatan, waktu dan suasana yang mendukung.
4. Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
5. Menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah,
6. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan, mengikuti pendidikan, dan sebagainya.⁹

Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka secara umum, ada tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal yakni:

1) Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Menurut Khevin Buana gaya kepemimpinan yang otokratis adalah gaya kepemimpinan yang terpusat hanya kepada keputusan pemimpin dimana pemimpin sangat membatasi kapasitas bawahan dalam merencanakan dan pengambilan keputusan.¹⁰ Selanjutnya menurut Newstorn dalam Dwi Wulan Dini gaya kepemimpinan otoriter adalah

⁸Rosyadi,A.,&Rukmana,A.(2015).*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Bandung: Alfabeta, hlm 24-26

⁹ Hasan Basri, op.cit. hlm, 44, 45

¹⁰ Khevin Buana, (2020), Hubungan Antar Persepsi Gaya Kepemimpinan Otokratis Dengan Kinerja Karyawan PT. BANK BPR Nusamba Ampel Boyolali: Prosiding Berkala Psikologi, Vol 2, hlm 97

dimana seorang pemimpin memiliki otoritas secara penuh dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab untuk mengendalikan sebuah organisasi.¹¹ Gaya kepemimpinan otokrasi ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokrasi memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah.

Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, karena didalam motivasi kerja guru untuk memenuhi kebutuhannya sangat membutuhkan dukungan dari seorang pemimpin, karena itu setiap pemimpin harus mengetahui secara jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh guru agar dapat bekerja sama secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula motivasi kerja dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Berkaitan dengan mempelajari kajian teoritis serta kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMPN 3 Tarutung”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan yang dihadapi. Dalam mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisa data dan mengolah data tersebut sampai tercapai suatu kesimpulan yang akurat. Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kusioner (angket) maupun dokumentasi.

Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang

¹¹ Dwi Wulan Dini, (2019), “*Hubungan Gaya Kepemimpinan Otokratis Dan Peuasan Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan*”, Tesis:Pekanbaru, hlm 16

digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹²

Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian sebagai sumber data bagi peneliti. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian. Dengan adanya penentuan populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan harapan akan membantu proses penelitian berjalan dengan baik.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Lebih lanjut, Menurut Riduwan menyimpulkan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁴. Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Uji Coba Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka penulis membuat 45 item soal dengan pilihan jawaban 4 option. Kisi-kisi yang disusun akan diujicobakan kepada 38 guru di SMPN 2 Tarutung. Adapun yang menjadi alasan penulis mengadakan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui apakah angket yang disusun layak atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengetahui harga koefisien, penulis menggunakan rumus korelasi produk

¹² Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.hlm 6

¹³ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm 119

¹⁴ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, hlm

moment oleh pearson dalam buku Arikunto yaitu¹⁵ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

- N = Jumlah sampel
- $\sum x$ = jumlah skor setiap butir pertanyaan
- $\sum y$ = jumlah skor total
- $\sum xy$ = jumlah skor tiap nomor butir pertanyaan dikali dengan skor total

Pengujian validitas dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} . Kriteria diterima dan tidaknya suatu data (valid atau tidak) dalam program SPSS 25 berdasarkan nilai korelasi:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.¹⁶

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dengan butir yang diukurnya. Sebelum uji reliabilitas angket dilakukan perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus Arikunto yaitu :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- σ^2 = Varians sampel
- N = Jumlah responden uji coba angket

¹⁵ Arikunto. Op.cit, hlm 213

¹⁶ Alwizah Vionita, "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru di MTs Cerdas Murni Tembung" (Skripsi S1, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Medan, 2018), 49.

- X = Skor jawaban responden setiap butir
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir
- $(\sum x)^2$ = Jumlah skor jawaban responden setiap butir dikuadratkan¹⁷

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Alpha- Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana :

- r_{11} : Reliabelitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- σt^2 : Varian total

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut, harga r_{11} dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono yaitu¹⁸:

Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 25 *for windows*. Reliabilitas suatu instrumen dapat diterima jika memenuhi koefisien *alpha Cronbach* minimal 0,60 yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif konsisten jika dilakukan pengukuran ulang.¹⁹ Maka penulis melakukan pengukuran instrumen sesuai ketentuan yang berlaku, agar data-data yang akan dikelola dalam instrumen penelitian ini yakni pernyataan-pernyataan yang ada dalam setiap indikator tetap reliabel. Berikut adalah hasil uji validitas variabel X dan Y pada hasil uji coba yang sudah dilakukan peneliti.

Uji Persyaratan Analisis

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk menginterpretasikan data yang sudah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

¹⁷ Arikunto, op.cit, hlm 245

¹⁸ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta

¹⁹ Ibid, 54.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian, apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika nilai signifikansi variabel penelitian $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi variabel penelitian $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.²⁰ Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Di bawah ini hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, yakni:

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (motivasi kerja guru), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan oleh Arikunto sebagai berikut:²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,679$. Nilai r_{tabel} yaitu 0,274 sehingga nilai $r_{hitung}=0,679 > r_{tabel}= 0,274$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

²⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah, 2017), 89.

²¹ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rieneka Cipta 2006) hl 213

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,466. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=37-2=35$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,689$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,466 > 1,689$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung.

Uji Pengaruh Variabel (r^2)

Uji Pengaruh Variabel (r^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai uji pengaruh variabel adalah antara nol sampai satu (0 – 1).²² Jika nilai r^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³ Maka berikut akan ditampilkan nilai r^2 pada tabel berikut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono, analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:²⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan SPSS 25

²² Alfina Dewi Ratnasari, op,cit, 123.

²³ Alfina Dewi Ratnasari, op,cit, 123.

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.118

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi bawahannya sehingga mampu bergerak dan meneladani sikap dan watak pribadinya dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai norma perilaku atau seseorang pada saat mempengaruhi bawahannya sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya demi mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan yang berhasil bergantung dengan gaya seorang pemimpin. Suatu gaya kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Motivasi kerja guru adalah dorongan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, yang mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, disiplin, dan kreatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini mencakup kehendak, kebutuhan, semangat, serta energi psikologis yang mendorong guru untuk mengajar dengan baik, meningkatkan kompetensinya, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpendapat, bekerja sama, dan terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Sementara itu, motivasi kerja guru yang paling dominan terdapat pada indikator tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, yang terlihat dari kesungguhan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN 3 Tarutung.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan item yang memiliki bobot terendah yakni pada item nomor 1 dengan skor 50 dan nilai rata-rata 1,3 yaitu hendaknya kepala sekolah

memberikan kesempatan pada guru untuk memberi saran dan masukan dalam mengambil keputusan.

2. Guru

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan item yang memiliki bobot terendah yakni pada item nomor 30 dengan skor 148 dan nilai rata-rata 3,8 yaitu hendaknya para guru bertanggung jawab penuh atas perkembangan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, (2021). *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS Di SMP*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah.
- Adang, R. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Agustini, B. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra.
- Aguswara, W.W. & Rachmadtullah. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Andang. (2019). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar- ruzz media.
- Arrozi, F. Darmawan, D., & Eddine, B. A. S. (2023). *Kepuasan guru MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo: Peran lingkungan kerja dan kompensasi di sekolah*. Jurnal Cahaya Mandalika.
- Awaru & Ernawati. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sinjai*. Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Basri, R.H. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Citapustaka.
- Diana, P. (2018). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Di SMA"*, Jurnal Pendidikan.
- Didi, P. (2018). *"Kinerja Guru"*, Sukabumi: CV Jejak, Jawa Barat
- Didik, F. (2016). *"Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Disiplin Dengan Kinerja Guru Di SD"*, Jurnal Pendidikan.
- Dimiyati, M. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin, F. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MAN Malang II Batu. Tadbir*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Fikri, E. & Astriana. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dan Sikap/Sifat Guru*, Jakarta: Deepublish.
- Fitriani, Aidil Dan Zainab. (2011). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*, Jurnal Studi Keislaman.
- Gumilar, Elok Wahyu. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sman 01 Wungu Madiun Pada Tahun 2013*, FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.
- Hamid, D. (2015). *"Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional"*, Jurnal Edukasi.
- Hamzah. (2018). *"Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMA Hasanuddin Lagoa Jakarta Utama"*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship.

- Harun, A. (2020). *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kinerja Guru*, Jurnal Tarbiatuna.
- Hassan, B. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Jaya, Wayan Satria. (2021). *Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kartono, Kartini. (2018). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Khevin, B. (2020). *Hubungan Antar Persepsi Gaya Kepemimpinan Otokratis Dengan Kinerja Karyawan PT. BANK BPR Nusamba Ampel Boyolali*: Prosiding Berkala Psikologi.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cetakan 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, M. (2015). *Gaya Kepemimpinan Dan Efektifitas Kerja Pemimpin*, Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *"Menjadi Kepala Sekolah Professional"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahdatul, H. (2019). *"Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran"*, Jurnal JOEAI.
- Nastiti, A. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Novianti, Aulia Reski Alnisyar. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sma Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Skripsi: Makassar.
- Oemar, H. (2017). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 37.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Pemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah (lampiran standar kompetensi kepala sekolah / madrasah, kompetensi manajerial)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prami, R.A. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Terhadap Komitmen Organisasi Pada Karyawan Di BPPT Bali*: Jurnal Psikologi Udayana.
- Prasetyo, B. (2017). *Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi*, Pearson Prentice: Pearson Education, Limited 17.
- Rosiana, N. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen Dan Strat-Up, Bisnis.
- Rosyadi, A., & Rukmana, A. (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rowaji, M. (2023). *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri"*, Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sardiman, A.M (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simarmata. Risda Herawati. (2014). *"Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar"*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2, No.1.
- Siswanto. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siti, N. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro angan*, Jurnal Administrasi Pendidikan.

- Sri, R. (2023). *Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan.
- Sudjana. (2011). *Metode Statistika*, Bandung:Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutomo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, B.S. (2020). “*Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No.2.
- Wulan, D. & Dini. (2019). “*Hubungan Gaya Kepemimpinan Otokratis Dan Peuasan Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan*”, Tesis: Pekanbaru.